

## ANALISIS KEGIATAN P5 SEBAGAI PENERAPAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Asmita Yati<sup>1\*</sup>, Junefra DP Telnoni<sup>2</sup>, Ridha Nabila<sup>3</sup>, Evie Palenewen<sup>4</sup>, Suriati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

<sup>5</sup>SD Negeri 008 Samarinda Ulu

\*Email Penulis Korespondensi: [ppg.asmitayati09@program.belajar.id](mailto:ppg.asmitayati09@program.belajar.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Kurikulum Merdeka Kegiatan P5</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kegiatan P5 dengan menggunakan berbagai indikator sebagai sarana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka SD 008 Samarinda Ulu di era digital. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya menggunakan metode penelitian deskriptif. Partisipan penelitian antara lain wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab bidang akademik, instruktur yang membidangi kegiatan P5, dan tiga orang peserta didik yang dipilih melalui prosedur <i>purposive sampling</i> untuk dijadikan sebagai pelaku kegiatan P5. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara.. Menurut temuan penelitian ini adalah, kegiatan P5 merupakan salah satu contoh pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan kinerja dan pemahaman peserta didik, tujuan kegiatan P5 adalah menyelesaikan proyek yang selaras dengan Profil Pembelajaran Pancasila. Permasalahan P5 pada penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian kegiatan, dan dilanjutkan dengan penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan hingga kegiatan dilanjutkan dengan struktur dasar yang sangat baik.</p>

Copyright (c) 2023 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Belajar Pendidikan merupakan komponen kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari digitalisasi. Di era digital, sistem pembelajaran banyak memanfaatkan teknologi digital di beberapa domain, antara lain administrasi, kurikulum, teknik pengajaran, dan materi pembelajaran (Ma'rufah, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi menegakkan kebijakan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan tersebut berupa peraturan, keputusan, dan pedoman, yang pada akhirnya membentuk Kurikulum Pendidikan. Upaya ini dilakukan dalam rangka mewujudkan salah satu prinsip inti kemerdekaan NKRI, yaitu meningkatkan kapasitas intelektualitas negara (Ainia, 2020).

Menurut Pak Nadiem, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mempunyai muatan lebih kompak dengan kesederhanaan dalam beberapa hal, antara lain substansi materi, instrumen pembelajaran, dan jam pelajaran. Tujuan kurikulum ini adalah untuk secara strategis mengatasi dampak epidemi Covid-19 terhadap pendidikan di Indonesia dan meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan sumber daya manusia di Indonesia siap menghadapi permasalahan global (Kemendikbudristek, 2022),

Kegiatan P5 yang dikenal juga dengan nama “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” ini merupakan wadah bagi pelajar untuk aktif mewujudkan cita-cita Pancasila dalam wadah

yang berdedikasi. Institusi pendidikan mempunyai kebebasan untuk membuat kegiatan P5 dengan mengkonsultasikan topik-topik yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Materi yang ditawarkan untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan jenjang pendidikan sejenis antara lain Pola Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangun Jiwa dan raga, Suara Demokrasi, Teknik dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Ketenagakerjaan (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2022).

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Analisis terhadap program P5 sebagai program pembelajaran berbasis kurikulum diuraikan berdasarkan data yang dikumpulkan khusus di SD 008 Samarinda Ulu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Partisipan dalam penelitian ini antara lain adalah guru, dan peserta didik P5 itu sendiri. Untuk mengetahui relevansi subjek penelitian dengan tujuan penelitian digunakan teknik *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi dan wawancara serta data teks lengkap dari artikel dan jurnal. Teknik analisis data seperti model Milles dan Huberman seperti yang dijelaskan pada (Rijali, 2018) meliputi empat tahap yaitu: penyiapan data, reduksi data, pengolahan data, dan verifikasi data.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, perlu dipahami sejak dini tentang tahapan belajar peserta didik, mengidentifikasi preferensi dan kemampuan belajar, dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan profil pelajar untuk melaksanakan pembelajaran yang berbeda. Menurut (Kurniawaty et al., 2022), hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa dalam mengajar, guru perlu memahami dan mengakomodasi berbagai jenis latar belakang peserta didik yang berbeda dengan dirinya. Karena perbedaan tersebut, guru juga harus mampu membentuk dan berkolaborasi dengan setiap peserta didik agar menjadi aset unik di kelas secara harmonis.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan kreatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga Profil Pembelajaran Pancasila yang dituangkan dalam kurikulum dapat tercapai (Kurniawaty et al., 2022). Misalnya saat jam sekolah sudah mulai atau saat peserta didik mulai bosan. Jadi, guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik melalui pemecah kebekuan atau apa pun yang mereka pikirkan. Guru juga akan membuat pembelajaran menarik dengan menggunakan media digital.

Menurut Ma'rufah (2022), berkat teknologi, guru dapat dengan mudah melakukan inovasi sistem pengajarannya dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti Google atau YouTube agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didiknya. Karena peserta didik lebih memahami materi bila diberikan secara nyata. Menurut Nurhadi dalam (Kanah & Mardiani, 2022) Pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan berbagai permasalahan yang ada di dunia nyata sebagai konteks di mana peserta didik belajar untuk berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang bermakna tentang materi pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil kadang disebut dengan pembelajaran berbasis masalah. Sebaliknya, model pendidikan Project Based Learning (PjBL) (Fahrezi et al., 2022) merupakan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah sebagai batu loncatan menuju pengetahuan baru berdasarkan pengalaman hidup yang saling bertentangan. Menurut (Winarti et al., 2022), jika diterapkan maka model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dengan

menggunakan model ini dapat menumbuhkan kreativitas, wawasan, ketekunan, kesadaran diri, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam prosesnya, hal ini tidak didasarkan pada desain yang memenuhi karakteristik dan kebutuhan peserta.

## **2. Dampak Kegiatan P5 sebagai bentuk Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka**

Seluruh hasil dan penjelasan setelah penerapan P5 sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi adalah positif karena peserta didik mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan sukses dan kegiatan itu sendiri terlaksana dengan baik. Hal ini didukung oleh (Wahyuningsari et al., 2022) bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdampak terhadap setiap peserta didik yang mempunyai berbagai karakteristik yang unik merasa disambut baik dan dihargai, guru sebagai pendidik mengajar untuk perkembangan dan kesuksesan peserta didik, peserta didik juga merasa kebutuhan belajarnya menjadi bertemu dan terfasilitasi, dan pembelajaran berdiferensiasi dengan melalui kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai bentuk nyata keadilan dalam perlakuan pembelajaran karena peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama tanpa dibeda-bedakan, selain itu akan terjalin kolaborasi antara peserta didik dengan pendidik

## **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa kegiatan P5 merupakan salah satu contoh pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan kinerja dan pemahaman peserta didik, tujuan kegiatan P5 adalah menyelesaikan proyek yang selaras dengan Profil Pembelajaran Pancasila. Permasalahan P5 pada penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian kegiatan, dan dilanjutkan dengan penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan hingga kegiatan dilanjutkan dengan struktur dasar yang sangat baik. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdampak positif pada kegiatan P5 yang dilaksanakan karena kegiatan tersebut dijelaskan dengan baik oleh peserta dan sedikit kesalahan. Selain kegiatan P5 berikut ini, P5 secara keseluruhan bergerak dengan santai dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian, dan evaluasi.

## **REFERENSI**

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3, 95-101.
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (Juli de 2022). Buku Pedoman Guru : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Obtenido de Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941–1954.

- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.
- Kanah, I., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Peserta didik Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning. *Plus Minus Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 255–264
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.